

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PEMUTARAN
FILM DOKUMENTER "LASKAR PELANGI"
DI DESA SARANG TIUNG, KABUPATEN KOTABARU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



Tim Penyusun:

Dra. H.: Rochgiyanti, M.Si	Ketua
Sigit Ruswinarsih, S.Sos	Anggota
Alfisyah, S.Ag, M.Hum	Anggota
Lumban Arofah, S.Sos, M.Sc	Anggota
Tutung Nurdiana, S.Sos, MA	Anggota
Yuli Apriati, S.Sos	Anggota
Syahlan Mattiro, S.H, M.Si	Anggota
Nasrullah, S.Sos.I, MA	Anggota

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANJARMASIN - DESEMBER 2010**

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PAPAR
	301 Roe M	4

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- ul : **Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Pemutaran Film Dokumenter "Laskar Pelangi" Di Desa Sarang Tiung Kotabaru**
- ua Tim Pelaksana
- a. Nama : Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si
- b. NIP : 19621212 198703 2 003
- c. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / (IVa)
- d. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- e. Program Studi : Pendidikan Sosiologi
- f. Alamat : Kampus FKIP Unlam , Jl. Brigjend H Hasan
Basry Tangi Banjarmasin
- nah Anggota : Tujuh Orang
- a. Anggota 1 : Sigit Ruswinarsih, S.Sos NIP. 197001262005012001
- b. Anggota 2 : Alfisyah, S.Ag, M.Hum NIP. 197408052006042002
- c. Anggota 3 : Lumban Arofah, S.Sos, M.Sc NIP. 198011292005011002
- d. Anggota 4 : Tutung Nurdiyana, S.Sos, M.A NIP. 197610212005012001
- e. Anggota 5 : Yuli Apriati, S.Sos NIP. 198404162008122006
- f. Anggota 6 : Syhlan Mattiro, S.H, M.Si NIP. 198003092009121002
- g. Anggota 7 : Nasrullah, S.Sos.I, M.A NIP. 197905262009121001
- kasi Kegiatan : Desa Sarang Tiung Kotabaru
- ma Kegiatan : Satu bulan
- aya yang Diperlukan
- a. Sumber Dana : DIPA (PNBP) FKIP Unlam
- b. Jumlah Dana : Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah)



rs. H. Ahmad Sofyan, M.A
P. 195111101977031003

Banjarmasin, 30 November 2010
Ketua Tim,

Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si
NIP. 196212121987032003

Menyetujui,
An. Ketua
Sekretaris Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat,



Dra. Siti Rusfatimah
NIP. 195611141983032001

ABSTRAK

Penyuluhan Tentang Menumbuhkkan Motivasi Belajar Melalui Pemutaran Film Dokumenter “Laskar Pelangi” Di Desa Sarang Tiung Kotabaru

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari: Rochgiyanti, Sigit Ruswinarsih, Alfisyah, Lumban Arofah, Tutung Nurdiyana, Yuli Apriati, Syahlan Mattiro, Nasrullah.

Program Pengabdian dengan tema diatas tersebut dipilih karena adanya permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terutama di daerah sasaran. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya motivasi dan pengetahuan dari masyarakat. Oleh karena itu, maka tim pengabdian bergerak untuk berbagi dan memberikan motivasi serta pengetahuan akan pentingnya pendidikan.

Untuk ambil bagian dalam upaya mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan bagi manusia, program studi pendidikan sosiologi FKIP Unlam telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang Menumbuhkembangkan Motivasi Belajar Melalui Pemutaran Film Dokumenter “Laskar Pelangi” Di Desa Sarang Tiung Kotabaru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 Desember 2010.

Ada tiga bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu, pertama, studi pendahuluan tentang kondisi masyarakat desa sarang tiung terutama tentang pandangan mereka tentang pendidikan. Kedua, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemuda. *Ketiga*, diskusi terbuka dengan warga masyarakat setelah kegiatan penyuluhan untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat.

Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa masyarakat Desa Sarang Tiung sebenarnya mengetahui apa manfaat dari Pendidikan, namun masyarakat belum mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan pendidikan serta jalur-jalur pendidikan apa yang sesuai dengan minat dan bakat masyarakat.

Kegiatan penyuluhan diikuti tidak hanya oleh pemuda namun juga oleh tokoh-tokoh masyarakat serta orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa masyarakat mengetahui bagaimana jenjang serta jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Penulisan Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul Menumbuhkan Motivasi Melalui Pemutaran Film Dokumenter “Laskar Pelangi” di Desa Sarant Tiung Kabupaten Kotabaru. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan motivasi masyarakat kepada para Anak-anak Usia Sekolah, Orang Tua, serta Tokoh-Tokoh Masyarakat sehingga mereka lebih mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan.

Banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
2. Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
3. Kepala Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru.
4. Juga diucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sarang Tiung yang telah memberikan waktu dilaksanakannya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kami menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Namun demikian, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan menjadi pendorong untuk kegiatan yang sejenis

Banjarmasin, Desember 2010

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisa Situasi	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Film Sebagai Sarana Sosialisasi	5
B. Pendidikan	7
C. Social Engginering	8
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	10
B. Realisasi Pemecahan Masalah	10
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	11
D. Khalayak Sasaran	15
E. Metode Kegiatan	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
Hasil dan Pembahasan	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Bab I

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Disadari atau tidak, Pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi kebutuhan primer yang semakin tak dapat dipisahkan dari kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut lahir dari keinginan penduduk dan manusia untuk mendapatkan kehidupan dan masa depan yang lebih baik tidak hanya bagi diri sendiri, namun juga demi keluarga. Salah satu dari cara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik adalah melalui Pendidikan.

Pendidikan sendiri didefinisikan sebagai sebuah langkah sadar dari manusia untuk mengembangkan kemampuan dirinya melalui bentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan dimana manusia tersebut tinggal. Selain itu, pendidikan adalah sebuah proses social dimana manusia dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (dalam hal ini sekolah) sehingga manusia dapat mengembangkan kemampuan sosial dan individu yang maksimal (Ihsan, 2001: 4)

Crow and crow mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses yang berisi kegiatan yang cocok bagi manusia dan kehidupan sosial. Selain itu, dengan pendidikan, manusia dapat meneruskan adat istiadat, budaya, lembaga sosial, dan pranata yang diteruskan melalui sosialisasi melalui generasi ke generasi berikutnya (suprpto, 1975)

Berdasarkan ponstulat diatas, Pendidikan dapat dilihat sebagai usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui sebuah proses pendidikan yang terstruktur serta berjenjang. Dengan adanya proses terstruktur tersebut, manusia mendapatkan kemampuan dan keterampilan yang akan berguna untuk mendapatkan pekerjaan atau mengembangkan kewirausahaan. Pekerjaan dan pengembangan kewirausahaan merupakan sebuah jembatan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup bagi manusia dan tentu

saja bagi keluarganya. Disini dapat terlihat bahwa pendidikan menjadi langkah pertama dan utama bagi manusia untuk mendapatkan taraf hidup dan kualitas hidup yang lebih baik.

Salah satu prasyarat penting dari Pendidikan adalah aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Aksesibilitas tersebut salah satunya bisa dilihat dari terpenuhinya ketersediaan fasilitas pendidikan di berbagai tingkatan pendidikan dan di berbagai wilayah. Aksesibilitas tersebut akan berpengaruh terhadap minat dan antusiasme masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Semakin tersedia dan terjangkau fasilitas pendidikan akan berkorelasi terhadap motivasi masyarakat dalam menempuh pendidikan tersebut.

Di sisi lain sering ditemui kenyataan akan tidak adanya fasilitas pendidikan yang memadai pada suatu wilayah. Kenyataan tersebut membuat masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses terhadap fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada daerah terpencil seperti; daerah pegunungan, daerah kepulauan, dan daerah terpencil lainnya. Hal tersebut berpengaruh persepsi dan antusiasme masyarakat terhadap dunia pendidikan. Ketiadaan fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan yang memadai di daerah terpencil akan mengurangi pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, masyarakat di daerah terpencil harus berpindah memperolehnya ke daerah yang memiliki fasilitas pendidikan. Proses pindahannya masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik tersebut bukan merupakan sebuah hasil dari keputusan yang mudah, banyak hal yang harus dipertimbangkan baik bersifat materi maupun immateri. Namun, hal yang lebih penting adalah adanya motivasi yang besar untuk memperbaiki, meningkatkan taraf hidup, dan meraih mimpi melalui pendidikan. Berpijak dari hal tersebut maka Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan permasalahan diatas, ada beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, *pertama*, bagaimana pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap pendidikan, *kedua*, bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana meningkatkan taraf hidup manusia, dan *ketiga*, apa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *pertama*, memberikan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya motivasi dalam dunia pendidikan. *Kedua*, memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi peningkatan taraf hidup manusia. *Ketiga*, memberikan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan motivasi untuk mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.

D. Manfaat Kegiatan

Ada beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian ini. *Pertama*, kegiatan ini bermanfaat untuk menyebarkan informasi tentang manfaat pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi terhadap keberhasilan meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. *Ketiga*, turut terlibat dalam membangun masyarakat kepulauan melalui peningkatan pemahaman akan pentingnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bab II

Tinjauan Pustaka

A. Film sebagai sarana sosialisasi

Qvortrup (2007) melihat film sebagai sebuah media pembelajaran bagi masyarakat. Menurut Qvortup mengemukakannya dalam pedagogy media dan didaktika media. Pedagogy adalah bagian dari teori pendidikan dimana didalamnya merupakan sebuah proses merubah proses belajar mengajar dan peserta didik melalui pendekatan pendidikan. Sementara itu persoalan didaktika merupakan methodology dari pendidikan. Qvortup mendefinisikan didaktika sebagai sebuah refleksi dari pengalaman dimana hal tersebut ditunjukkan merefleksikan maksud dan tujuan pendidikan menurut pengajar. Lebih lanjut, didaktika merupakan sebuah postulat yang lahir dari hasil refleksi pengalaman seorang guru dan pengajar. Berpijak dari argument diatas dapat disimpulkan bahwa subjek dari pedagogy adalah teori pendidikan sementara subjek dari didaktika adalah metodologi pendidikan.

Jika kita menggabungkan antara media dan pedagogy atau pendidikan, terdapat tiga konsekuensi yang timbul, *Pertama*, pedagogy media diartikan sebagai pembelajaran yang diarahkan pada pendidikan media dan pelatihan media. Dalam hal ini, pedagogy media dapat dikomparasikan dengan pedagogy bahasa, pedagogy fisika, kimia, eksakta, musik, dan budaya. *Kedua*, Disisi lain, pedagogy media diartikan sebagai bentuk spesifik dari teori pendidikan yang menfokuskan kepada pembelajaran pada peserta didik. *Ketiga*, kombinasi antara pedagogy media memiliki arti sebagai bagian tertentu dari pedagogy yang berhubungan dengan penggunaan dan peran dari media pada pembelajaran. Ketika seorang guru berada di depan kelas, mereka akan menggunakan media seperti bahasa untuk berbicara, papan tulis untuk menulis, bahasa tubuh untuk membentuk komunikasi langsung dengan

peserta didik. Kondisi tersebut melahirkan penjelasan bahwa, *pedagogy media*, dapat dilihat melalui tiga bagian:

1. *Pedagogy media* dapat diartikan sebagai teori pendidikan media. Teori ini melihat bagaimana seseorang mengajarkan penggunaan media kepada murid dan peserta didik. Disisi lain, bagaimana guru mengajarkan murid tentang media sebagai fenomena dalam masyarakat.
2. Makna kedua yang mungkin timbul dalam teori pendidikan yang merujuk kepada media massa yang menunjukkan hubungan khusus terhadap murid. Mereka mengetahui perkembangan dunia melalui media, dan mereka telah berpengalaman dan memiliki kemampuan sebagai pengguna media.
3. Makna ketiga yang mungkin timbul dalam teori pendidikan yang diejawantahkan dalam media; bagaimana media digunakan dalam pembelajaran, dari radio sekolah dan televisi sekolah terhadap e-learning, e-portofolio, dan sistem management pembelajaran. Postulat ini dinamakan dengan teori pendidikan media.

Pembelajaran media memiliki perbedaan mendasar dengan subjek pendidikan lainnya. Jika pendidikan bahasa menekankan pada penguasaan materi g kebahasaan, pada pembelajaran media, tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengajar siswa untuk memahami tentang komunikasi dan penyebaran media sebagai produser dan pemakai dan lebih lanjut menjadi masyarakat pengguna media.

Pada kesimpulannya, teori *pedagogy media* dapat didefinisikan sebagai satu bagian dari teori umum tentang pendidikan. Teori pendidikan media memasukkan bentuk tertentu dari komunikasi yang dibentuk atas hasil dari perbedaan fungsi dari murid dan guru melalui fungsi tertentu. Kedua, hal tersebut merupakan bagian spesifik dan analitis dari penyebaran dan pemahaman tentang media dari yang mereka gunakan sebagai bagian dari pembelajaran.

Lebih lanjut, Qvortrup melihat bahwa terdapat beberapa genre dalam pedagogy media, antara lain: Film, Museum, taman bermain, dan permainan komputer. Film menggambarkan sebuah dilema mendasar apakah film merupakan genre dari pendidikan media atau bagian dari gender budaya media? Film dibuat dengan mengedepankan tujuan pedagogy dan didaktika. Sebagaimana komunikasi pendidikan pada umumnya, mereka bertujuan untuk mendukung realisasi dari sebuah tujuan pendidikan secara spesifik. Pada sisi yang lain, film memiliki tujuan yang hampir sama dengan bentuk kesenian lainnya yang bertujuan mencapai nilai estetis. Film diletakkan berada ditengah-tengah dua regangan tersebut antara kepentingan pendidikan atau sebuah karya seni.

B. Pendidikan

Adiwikarta (1998) memandang Pendidikan sebagai sebuah kerangka model struktural fungsional yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Menurutnya, Pendidikan merupakan sebuah proses pengaruh-mempengaruhi yang dilakukan oleh generasi orang dewasa kepada mereka yang belum siap melakukan fungsi-fungsi sosial. Tujuan dari tindakan tersebut adalah mengembangkan sejumlah kondisi fisik, intelektual, dan watak sesuai dengan tuntutan masyarakat dimana mereka tinggal.

Adiwikarta juga menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan teknis, kecakapan sosial, dan rasa tanggung jawab mengenai terselenggaranya kehidupan yang bernilai budaya sesuai dengan pandangan masyarakat.

Salah satu bagian penting dari Pendidikan adalah proses keberlanjutan kebudayaan. Berbagai aspek yang dimiliki oleh kebudayaan seperti: Sistem Norma, Sistem Nilai, Kepercayaan, Pengetahuan, Norma-norma, adat kebiasaan, perilaku tradisional yang diwariskan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran ganda, yaitu sebagai agen

konservasi dan agen perubahan. Pendidikan dalam hal ini memiliki peran sebagai pelestari kehidupan masyarakat namun juga sebagai sebagai pengenalan hal-hal baru yang berguna terhadap perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan hal diatas, dapat dilihat bahwa, pendidikan memiliki salah satu tugas yaitu sebagai sarana *social engineering* atau perekayasa kehidupan sosial dan budaya dari masyarakat tempat dimana mereka tinggal.

Jarome Bruner (Brembeck, 1969: 18-23), menjelaskan bahwa pendidikan berfokus pada usaha pengembangan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat guna membekali diri melalui alat-alat intelektual agar dapat menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin komplek. Dengan emiliki alat-alat keterampilan berupa; cara berpikir ilmiah dan logis dengan bertumpu para logika, integrasi penelusuran ilmiah, dan penggunaan postulat-ponstulat penelitian ilmiah, masyarakat diharapkan mampu menjawab tantangan dan beradaptasi terhadap perubahan kehidupan manusia.

Mead (Brembeck: 1969: 18-23) mengungkapkan bahwa pendidikan menentukan kualitas dan ruang lingkup kebudayaan. Menurut Mead, sekolah merupakan salah satu pengejawantahan mekanisme sosialisasi terhadap nilai, norma, pranata, dan adat istiadat suatu masyarakat.

Menurut Cremin (Leichter: 1979: 5) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan, dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan-perasaan serta setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari upaya tersebut., baik langsung maupun tidak langsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Dengan adanya pendidikan, diharapkan muncul pengetahuan dan keterampilan serta perasaan yang dihasilkan melalui tindakan yang disosialisasikan.

C. Social Engineering

Film merupakan salah satu bentuk dari bagaimana mengkonstruksi dan merekonstruksi kehidupan manusia sehari-hari. Pada awalnya, ketika manusia belum mengenal film sebagai media pertunjukan, manusia mengenal media pertunjukan yang melibatkan interaksi pelakon dan penonton secara langsung. Hal tersebut dapat dijumpai pada media pertunjukan berupa Drama Teater, Ludruk, Wayang Orang, Wayang Gong, dll. Ketika manusia menemukan teknologi penyimpanan Gambar berupa Film, manusia kemudian menggunakannya sebagai media perekam perwujudan dari hasil-hasil kebudayaan yang merefleksikan bentuk tingkah laku manusia.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Nelayan Sarang Tiung berkaitan dengan pendidikan adalah: Pendidikan dan Kesadaran pentingnya pendidikan bagi peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat dalam menghadapi perubahan jaman dan perubahan lingkungan.

Permasalahan tentang perubahan masyarakat perlu didekati dan diberikan penyadaran tentang pentingnya pendidikan. Untuk itu dalam aktivitas awal dilakukan dalam bentuk *pra survai* terhadap masyarakat Desa Sarang Tiung dalam rangka mengetahui pentingnya persepsi masyarakat terhadap pendidikan dan bagaimana mereka merekonstruksi makna akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat. Mengacu kepada temuan awal pada *pra survai*, selanjutnya dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat disertai pemutaran Film Pendidikan yang dalam hal ini menampilkan Film "Sang Pemimpi".

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan diatas dan sebagai bentuk realisasi dari pemecahan masalah, maka dilaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan tentang Pentingnya Pendidikan melalui pemutaran Film "Sang Pemimpi" yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, meliputi:

1. Tahap Persiapan.

Bentuk Kegiatan adalah prasuervi dalam bentuk studi awal di Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru. Kegiatan ini berguna untuk melakukan identifikasi aspek aspirasi dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan.

Kegiatan berikutnya adalah tahap persiapan yang dilakukan melalui tindakan diskusi dengan pihak-pihak terkait seperti; Tokoh masyarakat, Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, Tokoh Pemuda, Alim Ulama, warga senior desa, serta pihak sekolah. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa pokok penting tentang persepsi dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan.

Tahap persiapan juga berupa kegiatan pengurusan surat menyurat dan ijin kegiatan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat untuk disampaikan kepada instansi terkait, khususnya Kepala Desa Sarang Tiung sebagai daerah yang ditempati kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang Pemutaran Film Pendidikan dan peningkatan partisipasi pendidikan masyarakat dilaksanakan sebagai hasil dari konsultasi dan diskusi dengan pihak terkait dan khalayak sasaran. Pelaksanaan kegiatan juga dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Hasil diskusi berupa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang disusun sebagai berikut:

a. Tanggal 10 Desember 2010.

Tim Pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat tiba di lokasi tempat pelaksanaan

Desa, Pemuda Desa, serta Warga Desa yang sedang menempuh jenjang pendidikan dilingkungan sekolah.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa Sarang Tiung dan Ketua Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Selanjutnya Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan materi pengabdian yang disesuaikan dengan temuan awal yang didapatkan dari wawancara dan diskusi dengan seluruh masyarakat dan stakeholder.

Paparan Materi disampaikan oleh Ketua Tim yang menyampaikan pokok bahasan penting tentang Peranan Pendidikan bagi pembangunan kapitas intelektual dan kapabilitas manusia dalam menghadapi perubahan jaman. Penyuluh berupaya meyakinkan warga yang hadir dalam kegiatan pengabdian akan pentingnya Pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia sehingga manusia dapat selalu siap menghadapi berbagai tantangan akan perubahan jaman. Penyuluh juga menunjukkan adanya beberapa bukti pengabaian pendidikan yang salah satunya berupa gambaran akan beberapa negara yang diklasifikasikan sebagai *under development* karena rendahnya kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki diri menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan sekumpulan pengalaman manusia, yang disestimatisasikan melalui proses penelusuran ilmiah dan dilandasi oleh pemikiran rasional. Pendidikan ditransformasikan melalui seperangkat norma, nilai, pranata, dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat. secara sosiologis, pada

Pengabdian kepada Masyarakat yaitu di Desa Sarang Tiung Kec. Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Perangkat serta Warga Masyarakat menyambut kedatangan Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Tim kemudian memberikan penjelasan kepada Perangkat Desa tentang maksud dan tujuan kedatangan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan diiringi sambutan selamat datang oleh Kepala Desa dan Ketua RT setempat.

b. Tanggal 11 Desember 2010

Kegiatan dimulai dari pukul 09:00-13:00 dalam bentuk identifikasi atas aspirasi dan rekonstruksi pandangan masyarakat sekitar tentang pendidikan. Kegiatan dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen serta pengurusan perijinan kepada perangkat desa. Selanjutnya pada jam 15:00-17:30 WITA dilakukan penyuluhan tentang pendidikan kepada Masyarakat. Topik-topik tentang pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang merupakan hasil dari eksplorasi dan konsultasi yang sebelumnya telah dilaksanakan. Topik-topik tentang pendidikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Pengertian Pendidikan
- 2) Pendidikan sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Peran pendidikan untuk meningkatkan kapabilitas manusia.

Kegiatan dilaksanakan dengan bentuk penyuluhan yang disertai dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta terdiri dari beberapa tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang terdiri dari Perangkat Desa, Warga Senior

awalnya, Pendidikan dilakukan pada ranah institusi mikro seperti keluarga. Di dalam keluarga, manusia diajarkan bagaimana berperilaku dan bertingkah laku sebagaimana manusia yang ada disekelilingnya. Hal tersebut sesuai dengan preposisi sosiologi "*why we behave like we do*". Preposisi tersebut mengajarkan bahwa manusia pada awalnya diajarkan untuk melaksanakan aktivitas motorik seperti bagaimana cara bertingkah laku, berjalan, dan berbicara. Kemudian manusia diajarkan oleh orang tua untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Fenomena tersebut kemudian menandakan adanya perpindahan fungsi pendidikan yang dilakukan oleh keluarga menjadi dilakukan oleh masyarakat.

Masyarakat merupakan tempat manusia untuk menempa diri sebagai makhluk sosial. Manusia diajarkan bagaimana berperilaku dan bergaul dengan manusia lainnya. Selain itu, manusia juga diajarkan bagaimana memperlakukan manusia dan lingkungan. Dengan kata lain, manusia diajarkan apa yang disebut dengan tata krama dan norma yang berlaku dimasyarakat. Namun seiring dengan berkembangnya tuntutan perubahan jaman, Keluarga dan Masyarakat tidak cukup mampu menjadi tempat berlangsungnya pendidikan bagi manusia. Oleh karena itu perlu diadakan sebuah wadah khusus yang berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi manusia. Tempat tersebut kemudian disebut dengan sekolah. Lambat laun, sekolah kemudian menjadi institusi dan lembaga pendidikan yang penting dalam peningkatan kapasitas dan kapabilitas manusia. Berdasarkan preposisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah adalah pada saat ini telah menjadi Institusi Sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, kesadaran untuk meningkatkan

kemampuan diri melalui Pendidikan di sekolah pada berbagai tingkat merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi manusia.

c. Tanggal 12 Desember 2010

Kegiatan pada tanggal 12 Desember 2010 dikhususkan pada kegiatan untuk melakukan pemutaran Film Pendidikan Sang Pemimpi.

Film tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan:

- i. Film Sang Pemimpi adalah film yang diadaptasi dari Novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Andria Hirata. Penulis melukiskan dalam novelnya kontradiksi yang tajam antara kekayaan alam Belitong dengan kondisi masyarakat yang terbelenggu dengan kemiskinan. Setting baik cerita maupun tempat tersebut ternyata menunjukkan kesamaan dengan Kabupaten Kotabaru sebagai daerah sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kabupaten Kotabaru merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam berupa batubara.
- ii. Film Sang Pemimpi memiliki pesan yang sangat kuat tentang bagaimana meraih sukses melalui perjuangan hidup lewat dunia Pendidikan.

C. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Sarang Tiung, Kab. Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Khususnya generasi muda. Lewat kegiatan ini diharapkan mereka yang termasuk generasi muda dan berada pada usia sekolah

dapat termotivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka menuju pendidikan yang lebih tinggi.

D. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. *Prasurvei* sebagai penelitian pendahuluan pada masyarakat khalayak sasaran dan lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluhan kepada masyarakat Desa Sarang Tiung dengan pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berdasarkan hasil *prasurvei*.
- c. Diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat peserta penyuluhan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Sarang Tiung sebenarnya telah memahami pentingnya pendidikan bagi pengembangan kemampuan dan kapasitas diri masyarakat. Hal itu ditunjukkan dengan antusiasnya masyarakat yang berada pada usia sekolah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah formal. Namun, seiring dengan laju pembangunan yang ditandai dengan adanya beberapa perusahaan serta usaha dibidang kelautan dan perikanan. Beberapa masyarakat usia sekolah memilih untuk bekerja dan meninggalkan bangku sekolah. Hal tersebut selain dikarenakan faktor ekonomi, namun juga faktor sosial dimana masyarakat menganggap bahwa sekolah tidak memberikan keuntungan secara langsung.

Tawaran berupa pemutaran Film Sang Pemimpi kiranya merupakan salah satu cara untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Selain itu, Film ini juga mengisahkan tentang persahabatan dan perjuangan hidup yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter bagi masyarakat usia wajib sekolah.

Hasil prasurvei menemukan bahwa masyarakat memiliki kesadaran bahwa sekolah merupakan salah satu bentuk dari social elevator bagi kehidupan manusia. Namun, berbagai keterbatasan serta kesempatan membuat masyarakat tidak dapat mengetahui informasi tentang bagaimana mengembangkan diri serta mensiasati keterbatasan yang ada. Untuk itu, Film Sang Pemimpi tersebut diharapkan menjadi katalisator akan kebuntuan masyarakat dalam menghadapi keterbatasan dalam keadaan yang ada.

Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut, masyarakat dapat mengidentifikasi beberapa hal, antara lain:

1. Pendidikan memiliki beberapa nilai baik yang bersifat teknis keilmuan maupun sosial. Secara keilmuan, Pendidikan dapat memberikan pengetahuan baik teknis

maupun teoritis kepada peserta didik. Pendidikan dapat membekali kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif kepada peserta didik. Disisi lain, pendidikan juga menumbukan kemampuan sosial seperti sifat empati dan simpati terhadap lingkungan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan sekitar. Film Laskar Pelangi memberikan pemahaman kepada para peserta pengabdian bahwa pendidikan tidak hanya berhenti pada persoalan kemampuan teknis semata namun juga merambah pada nilai-nilai kemanusiaan.

2. Film Sang Pemimpi memberikan perspektif baru tentang arti “berjuang dan berusaha” bagi para peserta penyuluhan. Kondisi alam yang hampir sama antara Belitong dan Kotabaru memberikan perspektif bahwa apa yang dilakukan oleh beberapa tokoh dan peran dalam Film Sang Pemimpi bisa juga dilakukan oleh masyarakat Sarang Tiung. Masyarakat dapat mengambil pelajaran dari cerita yang disuguhkan pada Film Sang Pemimpi yang memperlihatkan bagaimana mereka berjuang untuk survive dalam usahanya meraih mimpi dengan bekerja dan sekolah secara bersamaan. Peserta pengabdian sadar bahwa niat yang kuat serta kerja keras merupakan salah satu pintu untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidup. Hal tersebut menjadi dasar bagi Individu untuk dapat mengembangkan diri dan berkiprah dalam masyarakat.
3. Secara tidak langsung, dalam kegiatan pengabdian tersebut, Tim telah membagikan pandangan tentang bagaimana cara melanjutkan pendidikan serta prospek untuk masa depan.

Diakhir pengabdian, dilakukan tanya jawab antara Tim Pengabdian dengan Masyarakat. Dalam sesi tanya jawab tersebut terungkap bahwa, Masyarakat sangat antusias untuk dapat melanjutkan pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi dan tim Pengabdian kemudian dapat menjelaskan bagaimana mekanisme pendaftaran untuk dapat mengikuti pendidikan yang dimaksud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Pertama, Masyarakat Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru sebenarnya telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi peningkatan kapabilitas dan kapasitas individu untuk dapat berkiprah dalam kehidupan di masyarakat.

Kedua, Permasalahan Pendidikan berpadu kelindan dengan persoalan ekonomi. Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan juga dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk dapat membiayai tindakan tersebut. Dalam hal ini, potensi ekonomi yang ada di daerah sekitar, jika diberdayakan, dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi masyarakat untuk dapat membiayai pendidikan. Dan oleh sebab itu, maka perlu adanya kerja keras dari Individu untuk dapat memenuhi dua hal tersebut yaitu Kebutuhan Ekonomi untuk dapat membiayai Kebutuhan Pendidikan.

Ketiga, masyarakat telah mengetahui bagaimana sistem pendidikan di Indonesia namun tidak mengetahui bagaimana peluang akan pembiayaan berupa beasiswa yang diberikan. Oleh karena itu, Tim telah memberikan penyuluhan akan peluang-peluang beasiswa serta sumber-sumber pembiayaan yang dimungkinkan tersedia seperti Beasiswa Bidik Misi, BBM, dan PPA.

B. Saran

Terkait dengan hasil kegiatan pengabdian ini, kami menyarankan beberapa hal kepada lembaga terkait; pertama, perlu adanya penyadaran pada masyarakat akan pentingnya mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam pembangunan manusia Indonesia.

Kedua, perlu dibuka dan didorong pemberian beasiswa melalui skema yang dikembangkan terutama oleh pemerintah daerah, sehingga daerah akan selalu memiliki tenaga yang memiliki kemampuan dan kapabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, 2007. *Televisi sebagai Media Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ellis, A.K. 1977. *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Joyce, B, Weil, M. Calhoun, E. 200. *Model of Teaching*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Rahadi, Aristo. 2008. *Belajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Wordpress.com
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANJARMASIN

Alamat : Jalan. Brigjend. H. Hasan Basry Telp. 3304914 Kotak Pos 87 Banjarmasin

Nomor : 4594b/ H8.1.2/PM/2010
Lampiran : -
Hal : **Izin Melaksanakan Pengabdian
kepada Masyarakat**

10 Nopember 2010

Kepada Yth.
Kepala Desa Sarang Tiung Kotabaru
di
Tempat

Dengan hormat,

Diberitahukan bahwa Tim yang terdiri beberapa tenaga pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema: "Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Pemutaran Film Dokumenter Layar Pelangi di Desa Sarang Tiung Kotabaru"

Tim tersebut terdiri dari :

- Ketua : Dra. Rochgiyanti, M. Si
Anggota : 1. Tutung Nurdyana, S. Sos, M.A
2. Sigit Ruswinarsih, S. Sos
3. Lumban Arofah, S. Sos
4. Yuli Apriati, S. Sos
5. Alfisyah, S. Ag. M. Hum
6. Nasrullah, S. Sos.I, MA
7. Syahlan Mattiro, SH, M.Si

Jurusan/Program Studi : Pend. IPS / Pend. Sosiologi

Untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan ini kami mohon kesediaan saudara memberikan izin kepada Tim tersebut. Demikian disampaikan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

